

Nasehat Untuk Yang Tertimpa Musibah

﴿ تعزية أصحاب المصائب ﴾

[إندونيسي - Indonesian - Indonesia]

Penyusun : Syekh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthany

Terjemah : Abu Mushlih MT

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1431

islamhouse.com

﴿ تعزية أصحاب المصائب ﴾

« باللغة الإندونيسية »

تأليف: الشيخ سعيد بن علي بن وهف القحطاني

ترجمة: أبو مصلح محمد طالب

مراجعة: إيكو هاريانتو أبو زياد

2009 – 1431

Islamhouse.com

Nasehat Untuk Yang Tertimpa Musibah

Dari Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthany kepada Fadhilah Syekh Ahmad Al-Hawasy, Istrinya Ummu Ana dan Tasnim serta seluruh keluarga
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, wa ba'du :

Saya mendengar berita tentang terbakarnya masjid, pustaka dan rumahmu, termasuk juga meninggalnya dua orang anakmu. Saya ikut berdukacita dengan kejadian tersebut. Saya juga telah menelpon dan mengunjungi Anda bersama beberapa orang. Tapi ungkapan belasungkawa yang saya tulis ini bersifat khusus.

Ungkapan yang ingin saya sampaikan adalah Firman Allah *Subhanahu Wata'ala* :

الْم ﴿١﴾ أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

" Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta. ¹⁾

Dan Firman-Nya :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ ﴿١﴾

¹⁾ QS. Al-Ankabut : 1- 3

Dan Sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu. 2).

Dan Firman-Nya :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِن جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", Maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia? 3).

Saya berdoa kepada Allah supaya Dia senantiasa memberikan kebaikan padamu, mengumpulkan anda dan kerabat anda yang telah meninggal di Sorga Firdaus yang tertinggi. Ketahuilah bahwa semua yang diambil Allah itu adalah kepunyaan-Nya, demikian juga segala yang diberikan-Nya, segala sesuatunya pasti ada ajalnya, maka bersabarlah dan berharaplah pahala dari Allah 4).

Bergembiralah anda dengan apa yang dijanjikan oleh Allah untuk hamba-Nya yang beriman lagi bersabar, saya akan sebutkan beberapa janji Allah yang akan membuat tenang hati anda, mendinginkan musibah besar yang menimpa anda, akan melapangkan dada anda, menjauhkan rasa sedih dan mendung yang menyelimuti anda. Saya akan sampaikan semua itu dari Firman Allah yang Maha Mulia, Maha Bijaksana, Maha Penyantun lagi Maha Penyayang dimana sayang-Nya lebih baik dibandingkan dengan sayang orang tua kepada anaknya. Ungkapan ini juga saya ambil dari Sabda-sabda Nabi dan Panutan kita Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam:

²⁾ QS. Muhammad : 31

³⁾ QS. Al-Ankabut : 10

⁴⁾ lihat Shahih Muslim Kitab Janaiz, hadits no : 923

1. **Shalawat Allah, Rahmat dan Hidayah-Nya untuk orang-orang yang sabar.** Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk ⁵⁾. (QS. Al-Baqarah : 155-157)

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar), maksudnya beritakan kepada mereka bahwasanya mereka akan diberikan pahala tanpa dihitung. Orang-orang yang sabar mendapatkan berita yang sangat besar, dan predikat yang sangat tinggi. Kemudian Allah menjelaskan siapa orang yang sabar itu dengan firmanNya :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah). Musibah itu adalah segala sesuatu yang menyedihkan hati atau menyakiti badan, atau kedua-duanya sekaligus sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat diatas, diantara : **meninggalnya orang-orang yang dicintai, anak-anak, karib kerabat dan teman-teman, juga berbagai macam penyakit yang menimpa badan seseorang atau badan orang yang dicintainya**, kemudian mereka berkata : *Inna lillaahi (kita semua milik Allah)*, segala aktifitas kita diatur oleh Allah. Kita tidak bisa memiliki diri, anak dan harta kita secara mutlak. Jadi kalau Allah menguji kita dengan sesuatu, maka sesungguhnya itu berarti

⁵⁾ QS. Al-Baqarah : 155-157

Allah berbuat sesuatu terhadap apa yang dimiliki-Nya, tidak ada hak bagi kita untuk menantang.

Termasuk kesempurnaan *ubudiyah* seorang hamba ketika dia mengetahui bahwa cobaan yang datang dari Allah yang Maha Bijaksana – yang lebih sayang kepada hamba-Nya dari diri mereka sendiri ataupun ibu mereka -, kemudian pengetahuannya itu menyebabkan dia Ridha dengan keputusan Allah serta bersyukur dengan pengaturan-Nya, karena semua itu merupakan kebaikan untuk dirinya meskipun dia tidak menyadarinya.

Karena kita merupakan kepunyaan Allah maka kepada-Nya jugalah kita akan kembali pada hari kiamat nanti. Setiap orang akan dibalas sesuai dengan amalannya, kalau kita sabar dan mengharapkan pahala dari-Nya maka pahala itu akan kita dapatkan secara utuh, namun kalau seandainya kita kecewa dan marah maka kita tidak akan mendapatkan kecuali kemurkaan dan pahala yang hilang. Oleh karena itu kalau kita menyadari bahwa kita adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya maka itu akan mendorong kita untuk bersabar

Kemudian Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang sabar tadi akan mendapatkan *Shalawat dari Allah*, yaitu berupa pujian-Nya, dan akan mendapatkan *Rahmat yang besar*. Diantara rahmat itu adalah taufik dari Allah untuk bersabar sehingga dia bisa mendapatkan pahala secara sempurna.

Kemudian Allah menjelaskan : وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk), orang-orang yang mengerti kebenaran, dimana mereka menyadari bahwa mereka adalah milik Allah, akan kembali kepada-Nya dan beramal (bersabar) karena-Nya ⁶⁾.

⁶⁾ lihat Tafsir Taisir Karimurrahman karya Syekh As-Sa'di hal : 76 dan Tafsir Ibnu Katsir hal : 135

Amirul mukminin Umar Radiyallahu 'Anhu berkata :

((نعم العدلان ونعمة العلاوة ﴿أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ﴾، فهذان العدلان، ﴿وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ﴾، فهذه العلاوة))^٧

" Ada 'Idlan⁸⁾ dan 'alawah⁹⁾ yang sangat nikmat, adapun 'idlan" adalah firman Allah ﴿أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ﴾ (Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka), sementara 'alawah adalah firman-Nya : ﴿وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ﴾ (dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk) .

karena orang yang mendapat musibah itu diberikan pahala yang berlebih.

- 2. Minta tolong kepada Allah dengan Sabar,** karena kesabaran adalah salah satu sumber kebahagiaan. Allah berfirman:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ^ع

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu"¹⁰⁾ .

- 3. Cinta Allah untuk orang-orang yang sabar,** sebagaimana Firman-Nya:

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Allah mencintai orang-orang yang sabar"¹¹⁾ .

- 4. Allah bersama orang-orang yang sabar,** sebagaimana Firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ^ع إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"¹²⁾.

⁷⁾ lih. Tafsir ibnu Katsir : 135, Atsar ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari Bab Ash-Shabru 'inda ash-shadmah al-ula, hadist no :1302

⁸⁾ 'idlan adalah barang yang diletakkan dikedua sisi unta atau hewan tunggangan lainnya. pent

⁹⁾ 'alawah adalah barang tambahan yang diletakkan diatas unta atau hewan tunggangan lainnya. pent

¹⁰⁾ QS. Al-Baqarah : 45

¹¹⁾ QS. Ali Imran : 146

¹²⁾ QS. Al-Baqarah : 153

5. Orang yang sabar berhak masuk sorga, sebagaimana Allah berfirman :

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

" Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) Karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya" ¹³⁾.

6. Orang yang sabar akan diberi pahala tanpa batas (jumlahnya), tidak ditimbang dan tidak di takar ¹⁴⁾. Sebagaimana Firman Allah:

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١١٥﴾

" Sesungguhnya Hanya orang-orang yang Bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas" ¹⁵⁾.

7. Semua musibah tertulis di lauh mahfuzh, sebelum Allah menciptakan semua makhluk-Nya, ini adalah permasalahan yang sangat besar yang tidak bisa dicerna dengan akal semata, yang membuat para ilmuwan terpana, tapi semua itu bagi Allah adalah sangat ringan ¹⁶⁾. Allah berfirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٠١﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٠٢﴾

" Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang

¹³⁾ QS. Al-Furqan : 75

¹⁴⁾ Tafsir Ibnu Katsir : 1511 dan Tafsar As-Sa'di : 721

¹⁵⁾ QS. Az-Zumar : 10

¹⁶⁾ Tafsir Ibnu Katsir : 1313 dan Tafsar As-Sa'di : 842

*luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri"*¹⁷⁾.

8. Musibah yang menimpa jiwa, harta, anak dan orang-orang yang dicintai,

semuanya terjadi sesuai dengan Qadha dan Qadar Allah. Sesuai dengan Ilmu-Nya (Pengetahuan Allah), sesuai dengan apa yang telah dituliskan-Nya, kehendak dan hikmah-Nya. Apabila seorang hamba beriman dan meyakini bahwa semuanya dari Allah kemudian dia ridha, menyerahkan semuanya kepada Allah, maka dia akan mendapatkan pahala yang melimpah di dunia dan akhirat, Allah akan menunjuki hatinya sehingga dia menjadi tentram dan tidak gelisah ketika terjadi musibah, Allah akan memberikannya ketetapan hati dan kesabaran, sehingga dia akan mendapatkan pahala di dunia dan juga balasan yang setimpal di akhirat ¹⁸⁾.

Allah berfirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ، وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

" Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu" ¹⁹⁾.

'Ilqimah meriwayatkan dari Abdullah tentang: *ومن يؤمن بالله يهدي قلبه* (dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya) dia mengatakan : dia itu adalah orang yang apabila ditimpa musibah dia ridha dan yakin bahwa semua itu dari Allah ²⁰⁾.

Sungguh sangat indah apa yang diungkapkan oleh Ibnu Nashiruddin ad-dimasyqi – rahimahullah – dalam syairnya :

Mahasuci Allah yang menguji manusia yang dicinta-Nya

¹⁷⁾ QS. Al-Hadiid : 22-23

¹⁸⁾ Tafsir As-Sa'di : 867

¹⁹⁾ QS. At-Taghabun : 11

²⁰⁾ HR. Bukhari no : 4907

*Ujian tersebut merupakan pemberian dari-Nya
Sabarlah menghadapi ujian dan ridhalah
Karena itu merupakan obatnya
Serahkan kepada Allah semua yang sudah ditaqdirkan-Nya
Allah akan melakukan apa yang dikehendaki-Nya ²¹⁾.*

9. Allah akan membalas orang-orang yang sabar dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan. Allah berfirman :

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

" Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan" .

Dalam ayat ini Allah bersumpah bahwa Dia akan membalas orang-orang yang sabar dengan ganjaran yang lebih baik dari apa yang mereka lakukan, setiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sampai tujuh ratus kali lipat dan bahkan lebih, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan amalan orang-orang yang baik pekerjaan mereka dan akan menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka ²²⁾.

Sungguh sangat indah apa yang dikatakan oleh Abu Ya'la al-Moushily dalam syairnya:

Sungguh saya melihat dan merasakan dalam keseharian

Kesabaran itu ada bekas dan hasilnya sangat baik

Orang yang berjuang dengan keras menggapai keinginannya

²¹⁾ Lihat buku : Bardu al-Akbad 'inda faqdi al-aulaad karangan Ibnu Nashir ad-Dimasyqy : 12

²²⁾ Tafsir Ibnu Katsir : 753 dan Tafsir As-Sa'di : 449

Dibarengi dengan kesabaran pasti akan berakhir dengan keberhasilan ²³⁾

10. Doa yang diucapkan ketika mendapat musibah dan pahala yang dijanjikan untuk doa-doa tersebut.

Hadits yang diriwayatkan oleh Ummul Mukminin Ummu Salamah Radiyallahu 'Anha, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa aalihi Wasallam – bersabda :

((ما من عبدٍ تُصيبه مصيبةٌ فيقول: إنا لله، وإنا إليه راجعون، اللهم أجرني في مصيبتِي، واخلف لي خيراً منها، إلا

أجره الله في مصيبتِهِ ، وأخلف له خيراً منها)) قالت أم سلمة ، فلما توفي أبو سلمة ﷺ قلت كما أمرني رسول الله

ﷺ ، فأخلف الله لي خيراً منه رسول الله ﷺ ، وفي لفظ: ((ما من مسلم تصيبه مصيبة فيقول ما أمره الله: ((إنا لله

وإنا إليه راجعون ، اللهم أجرني في مصيبتِي واخلف لي خيراً منها...)) الحديث))

" Tidak ada seorang hambapun yang apabila ditimpa musibah kemudian dia mengucapkan - *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, Ya Allah berikanlah pahala bagiku karena musibah ini dan berikanlah saya ganti yang lebih baik* -, niscaya Allah akan memberikan pahala karena musibah itu dan memberikan ganti yang lebih baik. Kemudian Ummu Salamah mengatakan : ketika Abu Salamah meninggal maka akupun mengucapkan doa yang diperintahkan oleh Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa aalihi Wasallam – maka Allah pun memberikan yang lebih baik kepadaku yaitu Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa aalihi Wasallam. Dalam Riwayat lain disebutkan : "*Tidak ada seorang muslimpun yang ditimpa musibah kemudian dia mengucapkan apa yang diperintahkan oleh Allah : Inna lillahi wa inna ilahi raji'uun, Ya Allah berikanlah pahala kepada ku dalam musibah ini dan ganti yang lebih baik....*"²⁴⁾

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah do'anya berbunyi :

((إنا لله وإنا إليه راجعون، اللهم عندك أحسب مصيبتِي، فأجرني فيها، وعوّضني خيراً منها))

²³⁾ Lihat buku : Ash-Shabru Al-jamil karangan Salim Al-Hilaly : 15-16

²⁴⁾ HR. Muslim no : 918

" *Innah lillahi wa inna ilaihi raji'uun, Ya Allah saya mengharapkan pahala dari-Mu dalam musibah ini, maka berikanlah kepadaku pahala tersebut, dan berikan ganti yang lebih baik bagiku dari musibah ini*" ²⁵⁾.

Dari Abu Musa al-Asy'ari Radiyallahu 'Anhu dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam, beliau bersabda : Apabila anak seorang hamba meninggal, maka Allah berfirman kepada para malaikat : Apakah kalian mengambil anak hamba-Ku ?, Merupakan menjawab : Benar. Kemudian Allah berfirman : Kalian telah mengambil buah hatinya ?, Mereka menjawab: Benar. Allah berfirman lagi : Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku itu?, Mereka menjawab : dia (hamba tersebut) memuji Engkau dan *Istirja'* (mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi raji'un), maka Allah pun berfirman: Buatlah untuk hamba-Ku rumah di sorga dan beri nama dengan RUMAH AL-HAMD (Rumah Pujian) ²⁶⁾.

Ibnu Nashiruddin – rahimahullahu- mengatakan dalam syairnya :

*Taqdir Allah pasti akan terjadi, di dalamnya ada kebaikan
Bagi orang mukmin yang yakin, tidak untuk orang yang lalai
Apabila datang kepadanya kegembiraan atau kesusahan
Dalam setiap kesempatan itu dia mengucapkan Alhamdulillah* ²⁷⁾

11. Pahala yang Besar dan sorga bagi orang yang meninggal kerabat yang dicintainya kemudian dia bersabar mengharapkan pahala dari Allah.

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa aalihi

Wasallam – bersabda: Allah ta'ala berfirman :

((ما لعبدي المؤمن عندي جزاءٌ إذا قبضت صفيَّةً من أهل الدنيا ثم احتسبه إلا الجنة))

" Tidak ada balasan bagi seorang mukmin disisi-Ku apabila Aku ambil **Shafiyyahu** (orang yang disayanginya) didunia ini kemudian dia **ih̄tisab** (mengharap pahala dari-Ku) melainkan Sorga " ²⁸⁾.

²⁵⁾ HR. Ibnu Majah no : 1098, dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Ibnu Majah : 1/267

²⁶⁾ HR. Tirmizi no : 1021

²⁷⁾ Lihat kitab : Bardu Al-Akbaad 'inda Faqdi al-Aulaad : 17

Yang dimaksud dengan **Shafiyahu** (orang yang disayangi) di sini adalah anak, saudara dan setiap orang yang dicintai.

Dan yang dimaksud dengan **ihtisab** adalah bersabar dengan kehilangan orang yang dicintai dengan mengharapkan pahala dan ganjaran dari Allah semata.

Sudut pengambilan dalil dari hadits diatas adalah : bahwasanya kata-kata **Shafiyahu** (orang yang disayangi) lebih umum dari sekedar anak atau yang lainnya, dan dijanjikan pahala dan surga bagi orang yang ditinggal oleh orang-orang yang dicintainya dan dia ridha ²⁹⁾.

Saya pernah mendengar dari guru saya Syaikh bin Baz –rahimahullahu- mengatakan : maksud **Shaffiyuhu** disini adalah orang-orang yang dicintainya seperti : anak, bapak, ibu, atau istri ³⁰⁾.

12. Orang yang paling berat cobaannya adalah para Nabi, kemudian orang-orang terbaik setelah mereka, berdasarkan hadits Mush'ab bin sa'ad:

عن مصعب بن سعد عن أبيه رضي الله عنه قال: قلت: يا رسول الله أيُّ الناس أشدُّ بلاءً؟ قال: ((الأنبياء، ثم الأمثل فالأمثل: يُبتلى الرجل على حسب دينه، فإن كان في دينه صلْبًا اشتدَّ بلاءُه، وإن كان في دينه رِقَّةً ابتليَ على قدر دينه، فما يبرح البلاء بالعبد حتى يتركه يمشي على الأرض وما عليه خطيئة))

" Dari Mush'ab bin sa'ad, dari bapaknya, dia berkata : saya bertanya kepada Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa aalihi Wasallam -, siapakah yang paling berat cobaannya ? Berliau bersabda : para nabi, kemudian orang-orang terbaik dan seterusnya, seseorang akan diuji sesuai dengan keimanannya, kalau seandainya imannya kuat maka semakin berat ujiannya, kalau seandainya imannya lemah

²⁸⁾ HR. Bukhari no : 6424

²⁹⁾ Fathul Bari : 11/242-243

³⁰⁾ Saya mendengarkannya ketika beliau menjelaskan Shahih Bukhari hadist no : 6424, pada hari Ahad tanggal 14/10/1419 di Jami' Al-Kabir – Riyadh.

maka dia akan diuji sesuai dengan kadar keimanannya itu, ujian akan senantiasa menimpa seorang hamba sampai dia tidak punya dosa lagi di dunia ini ³¹⁾.

Orang yang paling besar cobaannya adalah para nabi, karena kalau mereka tidak mendapat cobaan (musibah), mungkin orang akan mengira mereka itu Tuhan. Juga dengan beratnya cobaan yang mereka terima tentu ummatnya akan bisa lebih bersabar dengan cobaan yang menimpa mereka. Orang yang berat cobaannya akan semakin merendahkan diri dan berserah diri kepada Allah.

Dalam hadits lain dijelaskan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه يرفعه: ((إن الرجل ليكون له عند الله المنزلة فما يبلغها بعمل، فما يزال الله يبتليه بما يكره حتى يبلغه إياها.

" Dari Abu Hurairah Radiyallahu 'Anhu : Seseorang hamba telah disiapkan baginya disisi Allah sebuah kedudukan, dia tidak bisa sampai kepadanya dengan amalannya semata, maka Allah akan senantiasa memberikan cobaan kepadanya dengan yang tidak disukainya, sehingga akhirnya dia bisa mencapai kedudukan tersebut ³²⁾.

13. Orang yang besar cobaannya maka pahala dan ganjarannya akan semakin besar dan lebih sempurna. Ini berdasarkan hadits :

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((إن عظم الجزاء مع عظم البلاء، وإن الله إذا أحب قوماً ابتلاهم، فمن رضي فله الرضا، ومن سخط فله السخط))

" Dari Anas Radiyallahu 'Anhu dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam, beliau bersabda: Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya cobaan, sesungguhnya apabila Allah mencintai suatu kaum maka Dia akan mengujinya, siapa saja yang ridha dengan ujian tersebut maka Allah pun akan ridha kepadanya,

³¹⁾ HR. Tirmizi no : 2398, Tirmizi mengatakan Hadist ini Hasan Shahih. Ibnu Majah no : 4023, dihasankah oleh Albani dalam Shahih Tirmizi : 2/565, dan Shahih Ibnu Majah : 2/371, dan juga dalam Silsilah Hadits Shahih no : 143

³²⁾ HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban, disahihkan oleh Albani dalam Silsilah Hadits Shahihah no : 1599

dan siapa saja yang benci dengan ujian tersebut maka diapun akan mendapatkan kebencian (dari Allah) " 33).

Maksud hadits ini adalah untuk mendorong kita bersabar menghadapi ujian dan cobaan ketika telah terjadi, bukan maksudnya meminta-minta supaya diuji oleh Allah karena itu dilarang. Siapa saja yang ridha dengan ujian yang diberikan Allah kepadanya maka dia akan mendapatkan pahala yang melimpah dan keridhaan dari Allah. Adapun orang yang tidak suka dan benci dengan ujian yang diberikan Allah, maka diapun akan mendapatkan kebencian dan siksa yang pedih dari Allah, karena orang yang melakukan kejahatan akan diberikan ganjaran ganjaran yang setimpal ^{34).}

Dan tidak diragukan lagi bahwasanya kesabaran itu merupakan cahaya sebagaimana disebutkan dalam hadits :

قال النبي ﷺ : ((والصبر ضياء))

" Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda : Kesabaran itu adalah cahaya" 35).

(HR. Muslim no : 223)

Yang dimaksud dengan ضياء (**cahaya**) adalah : cahaya yang dihasilkan oleh sinar yang mempunyai kekuatan untuk membakar, seperti cahaya matahari, beda halnya dengan bulan, karena cahayanya hanya berupa penerang saja, tidak punya kekuatan untuk membakar. Jadi ketika sabar itu sangat berat dirasakan oleh jiwa manusia, maka dibutuhkan usaha keras untuk mengontrol diri dan menjaganya hawa nafsu, maka disitulah kesabaran itu berfungsi sebagai cahaya pembakar ^{36).} Oleh karena itu – wallahu a'lam – makanya orang-orang yang sabar itu akan diberikan pahala tanpa dihitung-hitung lagi.

³³⁾ HR. Tirmizi no : 2396, dan Ibnu Majah no : 4031, dihasankan oleh AlBani dalam Shahih Sunan Tirmizi : 2/564, dan Shahih Ibnu Majah : 2/373, serta dalam Silsilah Hadits Shahihah no : 146

³⁴⁾ Tuhfatul Ahwazi karangan AlMubarakfuri : 7/77

³⁵⁾ HR. Muslim : 223

³⁶⁾ Jami'ul 'Ulum wal Hikam karangan Ibnu Rajab : 2/ 24, 25

14. Ujian akan senantiasa menimpa orang mukmin dan mukminah sehingga ketika dia berjumpa dengan Allah maka dia tidak punya kesalahan lagi, karena kesalahan-kesalahannya sudah dihapuskan oleh ujian-ujian tersebut ³⁷⁾, ini berdasarkan hadits Abu Hurairah.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: ((ما يزال البلاء بالمؤمن والمؤمنة: في نفسه، وماله، وولده، حتى يلقي الله وما عليه خطيئة))

" Dari Abu Hurairah Radiyallahu 'Anhu dia berkata, Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Ujian (cobaan) akan senantiasa menimpa seorang mukmin dan mukminah pada dirinya, harta, dan anaknya sehingga ketika dia bertemu dengan Allah dia tidak punya kesalahan lagi "³⁸⁾.

15. Keutamaan orang yang meninggal anaknya dan dia ihtisab (sabar)

Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda :

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: ((ما من الناس مسلم يموت له ثلاثة من الولد لم يبلغوا الحنث إلا أدخله الله الجنة بفضل رحمته إياهم))

Dari Anas bin Malik Radiyallahu 'Anhu dia berkata : Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : tidak ada seorang muslimpun apabila meninggal tiga orang anaknya yang belum baligh melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam sorga dengan keutamaan-Nya kepada mereka " ³⁹⁾ .

Anak yang dimaksud di sini mencakup anak laki-laki dan perempuan. Dalam hadist lain disebutkan :

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: ((ما تعدون الرقوب فيكم))؟ قال: قلنا: الذي لا يُولد له. قال: ((ليس ذاك بالرقوب، ولكنه الرجل الذي لم يقدم من ولده شيئاً))

³⁷⁾ Tuhfatul Ahwazi karangan Al-mubarakfuri : 7/80

³⁸⁾ HR. Tirmizi no : 2399, dihasankan oleh Albani dalam Shahih Tirmizi : 2/565 dan dalam Silsilah Hadits Shahihah no : 2280

³⁹⁾ HR. Bukhari no : 1381

" Dari Abdullah bin Mas'ud Radiyallahu 'Anhu dia berkata; Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda: apakah yang dimaksud dengan **Ar-Raquub** menurut kalian ?, kamipun menjawab : dia adalah orang yang tidak punya anak. Beliau pun bersabda : bukan itu yang dimaksud dengan **Ar-raqub**, tetapi dia adalah orang yang tidak ada meninggal satupun anaknya (ketika dia masih hidup)
" 40).

16. Siapa saja yang meninggal tiga orang anaknya – ketika dia masih hidup – maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka dan dia akan dimasukkan ke sorga.

Ini berdasarkan hadits berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: ((من مات له ثلاثة من الولد لم يبلغوا الحنث كان له حجاباً من النار أو دخل الجنة))

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – siapa saja yang meninggal tiga orang anaknya yang belum baligh maka mereka akan menghalanginya dari api neraka atau dia akan masuk ke dalam sorga" 41).

Dalam shahih Muslim disebutkan :

أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لامرأة مات لها ثلاثة من الولد: ((لقد احتظرت بحظار شديد من النار))

" Bahwasanya Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – berkata kepada seorang wanita yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya : sungguh kamu telah berbenteng dengan benteng yang kokoh dari api neraka" 42) .

Dan juga dalam hadits lain disebutkan :

عن عتبة بن عبد رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((ما من مسلم يموت له ثلاثة من الولد ، لم يبلغوا الحنث إلا تلقوه من أبواب الجنة الثمانية من أيها شاء دخل))

⁴⁰⁾ HR. Muslim : 2806

⁴¹⁾ HR. Bukhari no : 1381

⁴²⁾ HR. Muslim : 2636

" Dari Utbah bin Abidin - Radiyallahu 'Anhu -, dia berkata : Saya mendengar Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda: tidak ada seorang muslimpun yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang belum baligh kecuali mereka akan menyambut mereka di delapan pintu sorga, dia bisa memasukinya dari pintu manapun yang dia sukai"⁴³).

17. Siapa yang merelakan kematian dua orang anaknya maka dia akan masuk sorga, berdasarkan hadits :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال لنسوة من الأنصار: ((لا يموت لإحداكن ثلاثة من الولد فتحسبه إلا دخلت الجنة))، فقالت امرأة منهن: أو اثنين يا رسول الله؟ قال: ((أو اثنين)).

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – berkata kepada para wanita anshar : Tidak satupun diantara kalian yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya kemudian dia **ihtisab** melainkan dia akan masuk sorga. Salah seorang diantara mereka berkata : atau mungkin dua orang ya rasulallah ?, Rasulpun berkata : atau dua orang" ⁴⁴).

Imam Nawawi mengatakan : dalam riwayat lain selain Muslim disebutkan: atau satu orang ⁴⁵).

عن أبي صالح ذكوان عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: جاءت امرأة إلى رسول الله ﷺ، فقالت: يا رسول الله، ذهب الرجال بحديثك فاجعل لنا من نفسك يوماً نأتيك فيه تُعلمنا مما علمك الله، قال: ((اجتمعن يوم كذا وكذا))، فاجتمعن فأتاهن رسول الله ﷺ، فعلمهن مما علمه الله قال: ((ما منكن من امرأة تقدم بين يديها من ولدها ثلاثة إلا كانوا لها حجاباً من النار))، فقالت امرأة: واثنين، واثنين، واثنين؟ فقال رسول الله ﷺ: ((واثنين، واثنين، واثنين))

" Dari Abu Shalih Dzakwan dari Abu Sa'id al-khudri - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Seorang perempuan datang kepada Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa

⁴³) HR. Ibnu Majah no : 1603, dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Ibnu Majah : 2/46

⁴⁴) HR. Muslim : 2632

⁴⁵) Syarah Shahih Muslim karangan An-Nawawi : 16/420

*Aalihi Wasallam – dan berkata : Ya Rasulallah, para lelaki telah banyak menimba ilmu darimu, maka berikanlah untuk kami hari tertentu dimana kamu mengajari kami berbagai hal yang telah diajarkan Allah, maka Rasulpun menjawab : berkumpullah kalian pada hari tertentu. (Wanita itupun berkata) maka kamipun berkumpul dan mendatangi Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam -, kemudian mengajarkan kepada kami beberapa hal tentang agama. Beliau bersabda : tidak seorangpun diantara kalian yang rela dengan kematian tiga orang anaknya melainkan mereka nanti akan menjadi penghalang bagi dia dari neraka. Maka salah seorang wanita mengatakan : dan dua orang, dan dua orang, dan dua orang juga. Maka Rasulullahpun bersabda : dan dua orang, dan dua orang, dan dua orang juga"*⁴⁶⁾.

18. Siapapun yang ditinggal mati oleh satu orang anaknya kemudian dia ihtisab dan bersabar maka dia akan masuk sorga.

Ini berdasarkan hadits berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: يقول الله تعالى: ((ما لعبدي المؤمن عندي جزاء إذا قبضت صفيه من أهل الدنيا ثم احتسبه إلا الجنة))

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam - bersabda : Allah ta'ala berfirman : Tidak ada balasan bagi hamba-Ku yang beriman jika Aku ambil orang kesayangannya di dunia dan dia **ihitisab** melainkan Sorga ⁴⁷⁾.

Ibnu Hajar rahimahullahu mengatakan : masuk dalam hal ini adalah orang yang ditinggal mati oleh satu orang anaknya atau lebih, ini merupakan riwayat yang paling shahih. **Ihtisab** di sini maksudnya adalah bersabar, ridha dengan Qadha Allah serta

⁴⁶⁾ Muttafaun 'Alaihi, Bukhari : 101, 1249, 7310, Muslim : 2633

⁴⁷⁾ HR. Bukhari : 6424

mengharapkan keuatamaan dari-Nya ⁴⁸⁾. Ibnu Hajar juga mengatakan bahwa ini juga masuk dalam pemahaman Hadist Qurrah bin Iyas sebagaimana akan disebutkan nanti ⁴⁹⁾.

Demikian juga dengan hadits Abu Musa Al-Ays'ari, yang di dalamnya disebutkan :

"*Buatkan untuk hamba-Ku rumah di sorga dan beri nama dengan RUMAH AL-HAMD (Rumah Pujian)*", ini menunjukkan bahwa siapa saja yang meninggal anaknya (dan dia masih hidup) maka dia akan masuk sorga ⁵⁰⁾.

19. Siapa saja yang meninggal anaknya dan dia *Ihtisab* maka anaknya itu akan menunggunya di pintu sorga berkat rahmat dan keutamaan dari Allah . Ini

berdasarkan hadits :

عن قرّة بن إياس رضي الله عنه أن رجلاً كان يأتي النبي ﷺ ومعه ابن له، فقال له النبي ﷺ: ((أتحبه))؟ فقال: يا رسول الله

أحبك الله كما أحبه، ففقدته النبي ﷺ، فقال: ((ما فعل ابن فلان))؟ قالوا: يا رسول الله مات، فقال النبي ﷺ

لأبيه: ((أما تحب أن لا تأتي باباً من أبواب الجنة إلا وجدته ينتظرك)) فقال رجل: يا رسول الله: أله خاصة أو

لكلنا؟ فقال: ((بل لكلكم))، ولفظ النسائي: ((ما يسرك أن لا تأتي باباً من أبواب الجنة إلا وجدته عنده يسعى

يفتح لك ؟))

" *Dari Qurrah bin Iyas bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi -*

Shalallahu 'Alaihi Wasallam – bersama anaknya, maka Nabi bertanya : Apakah

*kamu **mencintainya ?** , diapun menjawab : Ya Rasulallah semoga Allah mencintai*

anda sebagaimana saya mencintai anak ini. Kemudian Rasul tidak bertemu

dengannya beberapa lama, maka Nabipun bertanya : Apa yang dilakukan oleh anak

Si Fulan ?, Para sahabatpun menjawab : Dia telah mati Ya Rasulallah. Maka Nabi -

Shalallahu 'Alaihi Wasallam – bersabda kepada bapaknya : Apakah kamu tidak suka

⁴⁸⁾ Fathul Bari : 3/ 119

⁴⁹⁾ Fathul Bari : 11/243

⁵⁰⁾ HR. Tirmizi : 1021

ketika tidak satupun pintu sorga yang kamu datangi melainkan kamu mendapatinya sedang menunggumu ?. Maka seorang laki-laki pun bertanya : Apakah ini khusus untuk dia atau untuk kita semua Ya Rasulallah? Maka beliau pun bersabda : untuk setiap kalian. Dalam lafaz Nasa'i dikatakan : Apakah kamu tidak senang ketika tidak satupun pintu sorga kamu datangi melainkan kamu dapati dia berusaha membuka pintu tersebut ?⁵¹⁾.

20. Seorang mukmin apabila ada anaknya yang meninggal, laki-laki ataupun perempuan kemudian dia bersabar, ihtisab dan bahkan memuji Allah atas segala pengaturan dan Qadha-Nya, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga yang dinamai dengan Baitul Hamd. Ini berdasarkan Hadist :

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: ((إذا مات ولد العبد، قال الله لملائكته: قبضتم ولد عبدي؟ فيقولون: نعم، فيقول: قبضتم ثمرة فؤاده؟ فيقولون: نعم، فيقول: ماذا قال عبدي؟ فيقولون: حمدك واسترجع، فيقول الله: ابنوا لعبدي بيتاً في الجنة وسمّوه بيت الحمد))

" Dari Abu Musa al-Asy'ari - Radiyallahu 'Anhu – bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Apabila anak seorang hamba meninggal, maka Allah berfirman kepada para malaikat : Apakah kalian mengambil anak hamba-Ku ?, Merekapun menjawab : Benar. Kemudian Allah berfirman : Kalian telah mengambil buah hatinya ?, Mereka menjawab: Benar. Allah berfirman lagi : Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku itu?, Mereka menjawab : dia (hamba tersebut) memuji Engkau dan Istirja' (mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi raji'un), maka Allah pun berfirman: Buatlah untuk hamba-Ku rumah di sorga dan beri nama dengan RUMAH AL-HAMD (Rumah Pujian)⁵²⁾.

عن أبي سلمى راعي رسول الله ﷺ يرفعه: ((بخ بخ - وأشار بيده لخمس - ما أثقلهن في الميزان: سبحان الله،

⁵¹⁾ HR. Nasa'i : 1871 dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih An-Nasa'i : 2/404

⁵²⁾ HR. Tirmizi no : 1021 dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Tirmizi : 1/520 dan dalam Silsilah Hadits Shahihah no : 1408

والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر، والولد الصالح يُتوفى للمرء المسلم فيحتسبه)).

" Dari Abu Salma – pengembala Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – dan dia memarfukan hadits ini : Alangkah indahnya, alangkah indahnya – dan dia memberi isyarat dengan tangannya lima kali-, betapa berat timbangannya : Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaaha illallah, Allahu Akbar, dan anak yang shaleh yang meninggal bagi seorang muslim kemudian dia **ih-tisab** ⁵³⁾ .

21. Anak yang meninggal karena keguguran akan menarik ibunya dengan tali pusarnya ke sorga.

عن معاذ بن جبل رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: قال: ((والذي نفسي بيده إن السقط ليجرُّ أمَّهُ بسرِّه إلى الجنة إذا احتسبته))

" Dari Mu'adz bin Jabal - Radiyallahu 'Anhu – dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam -, beliau bersabda : Demi jiwaku yang ada di tangan-Nya, sesungguhnya seorang anak yang meninggal karena keguguran akan menarik ibunya dengan tali pusarnya ke dalam sorga apabila si ibu tadi **ih-tisab** " ⁵⁴⁾.

22. Diantara yang menggembirakan seorang muslim dan mendinginkan panas musibahnya adalah bahwa anak-anak orang muslim itu di dalam sorga.

Imam Nawawi rahimahullah ketika berbicara tentang hadits-hadits keutamaan orang yang anaknya meninggal dan dia ihtisab, beliau mengatakan : Dan di dalam hadits-hadits ini ada dalil yang menunjukkan bahwa anak-anak muslimin di dalam sorga, dan ini merupakan ijma' kaum muslimin. Dinuqilkan dari Almaziri perkataannya : Dan jama'ah menuqilkan ijma' bahwa mereka (anak-anak kaum muslimin) di dalam sorga secara pasti, berdasarkan firman Allah ta'ala :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ

⁵³⁾ HR. Ibnu Sa'ad di Ath-Thabaqat : 7/433, Ibnu Hibbab no : 2328, Al-Hakim : 1/511-512 dan dia mengatakan Sanadnya Shahih, dan ini disepakati oleh Az-Zahabi, dan disahihkan oleh Albani dalam Al-Ahaadits Ash-Shahihah no : 1204

⁵⁴⁾ HR. Ibnu Majah no : 1609 dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Ibnu Majah : 2/46

" Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka⁵⁵⁾⁵⁶⁾.

Ini diperkuat oleh hadits Abu Hurairah yang menyatakan bahwa anak-anak orang Islam di dalam sorga.

((وَأَنْ أَحَدَهُمْ يَلْقَى أَبَاهُ فَيَأْخُذُ بِثَوْبِهِ أَوْ بِيَدِهِ فَلَا يَتْرُكُهُ حَتَّى يَدْخُلَهُ اللَّهُ وَأَبَاهُ، أَوْ قَالَ: أَبُويهِ الْجَنَّةِ))

" Dan bahwasanya salah seorang dari mereka menemui bapaknya, kemudian memegang baju atau tangannya, dia tidak melepaskannya sampai Allah memasukkan dia dan bapaknya ke dalam sorga" ⁵⁷⁾.

Saya pernah mendengar guru saya Imam bin Baz rahimahullah berkata: Orang muslim berijma' bahwasanya anak-anak orang islam masuk sorga, adapun anak-anak orang kafir maka ada perbedaan pendapat. Pendapat yang lebih benar dalam masalah ini adalah bahwasanya mereka akan diuji pada hari kiamat, atau mereka termasuk penduduk sorga tanpa ada ujian, inilah yang lebih benar ⁵⁸⁾, dan memang inilah pendapat yang paling kuat ⁵⁹⁾, berdasarkan hadits berikut ini:

عن سمرة بن جندب رضي الله عنه في الحديث الطويل وفيه: ((وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ، وَأَمَّا

الْوَلَدَانِ الَّذِينَ حَوْلَهُ فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ))، فقال بعض المسلمين: يا رسول الله: وأولاد المشركين؟ فقال

رسول الله ﷺ: ((وأولاد المشركين))

" Dari Samurah bin Jundub - Radiyallahu 'Anhu – dalam sebuah hadits yang panjang, diantara berbunyi : Adapun laki-laki yang tinggi dalam Raudhah adalah Ibrahim, dan adapun anak-anak yang ada di sekitarnya merupakan anak-anak yang meninggal dalam keadaan fitrah. Maka sebagian kaum muslimin bertanya : Ya

⁵⁵⁾ QS. Ath-Thuur : 21

⁵⁶⁾ Syarah Shahih Muslim karangan An-Nawawi : 16/421

⁵⁷⁾ HR. Muslim no : 2635

⁵⁸⁾ Saya mendengarkannya ketika beliau menjelaskan shahih Bukhari hadits no : 1381 dan 1382

⁵⁹⁾ Lihat Fathul Bari : 3/246

Rasulallah : Apakah termasuk juga anak-anak orang musyrik ? Maka Rasulullahpun menjawab : Ya termasuk anak-anak orang musyrik ⁶⁰⁾.

23. Orang yang bersabar dan melatih dirinya untuk bersabar maka Allah akan menjadikannya penyabar dan membantunya

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه، عن النبي ﷺ، وفيه: ((ومن يستغفب يُعفبه الله، ومن يستغنى يُغنيه الله، ومن يتصبر يصبره

الله، وما أعطي أحد عطاءً خيراً وأوسع من الصبر))

" Dari Abu Sa'id al-Khudri - Radiyallahu 'Anhu – dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam -, di dalamnya disebutkan : orang yang menjaga dirinya maka Allahpun akan menjaganya, orang yang bersabar maka Allahpun akan menjadikannya penyabar, tidaklah seseorang diberikan pemberian yang lebih baik dan lebih luas dibandingkan dengan kesabaran" ⁶¹⁾.

25. Semua yang menimpa orang mukmin adalah baik, dalam keadaan senang ataupun susah, dalam keadaan sempit ataupun lapang.

عن صهيب رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: ((عجباً لأمر المؤمن إن أمره كله له خير، وليس ذلك لأحد إلا للمؤمن، إن

أصابته سراً شراً شكر فكان خيراً له، وإن أصابته ضراً صبر فكان خيراً له))

" Dari Suhaib - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata: Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : sungguh menakjubkan urusan orang mukmin, karena semua urusannya adalah baik, dan ini tidak terjadi kecuali pada seorang mukmin, kalau dia mendapatkan kebahagiaan kemudian dia bersyukur maka itu baik baginya, dan kalau dia ditimpa musibah kemudian dia bersabar maka itu juga baik baginya" ⁶²⁾ .

⁶⁰⁾ HR. Bukhari : 7047

⁶¹⁾ Muttafaun 'alaihi, Bukhari : 1469, 6470 dan Muslim : 1053

⁶²⁾ HR. Muslim : 2999

26. Musibah bisa menghapuskan kesalahan sebagaimana pohon-pohon menggugurkan dedaunannya.

عن حديث عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ﷺ: ((ما من مصيبة تصيب المسلم إلا كفر الله بها عنه حتى الشوكة يُشاكها)).

" Dari 'Aisyah - Radiyallahu 'Anha – dia berkata : Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Tidak satupun musibah yang menimpa seorang muslim melainkan Allah akan menghapuskan dengan musibah tersebut kesalahannya, meskipun (musibah itu) hanyalah karena dia tertusuk duri"⁶³⁾

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي ﷺ أنه قال: ((ما من مسلم يُصيبه أذى من مرض فما سواه إلا حطَّ الله به سيئاته كما تحطُّ الشجرة ورقها))

" Dari Abdullah bin Mas'un - Radiyallahu 'Anhu – dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - , beliau bersabda : tidaklah seorang muslim ditimpa oleh sesuatu yang menyakitkan melainkan Allah akan menghapuskan dengan penyakit tersebut kesalahan-kesalahannya sebagaimana pepohonan menggugurkan daunannya. ⁶⁴⁾

وعن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما عن النبي ﷺ قال: ((ما يُصيب المؤمن من نَصَبٍ، ولا وَصَبٍ، ولا هَمٍّ، ولا حزنٍ، ولا أذى، ولا غَمٍّ حتى الشوكة يُشاكها إلا كفر الله بها من خطاياها))، وفي لفظ: ((ما يُصيب المؤمن من وَصَبٍ، ولا نَصَبٍ، ولا سَقَمٍ...))

" Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhuma - dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – beliau bersabda : Tidaklah seorang mukmin ditimpa kelelahan, penyakit, kegundahan, rasa sedih, murung dan bahkan duri yang menusuknya

⁶³⁾ Muttafaqun 'alaihi, Bukhari : 5640 dan Muslim : 2572

⁶⁴⁾ HR. Muslim : 2571

melainkan Allah akan menghapuskan dengannya kesalahan-kesalahannya" ⁶⁵⁾ .

Dalam lafaz lain disebutkan : " tidaklah seorang mukmin ditimpa penyakit ataupun kelelahan..."

27. Seorang mukmin berusaha untuk melengkapi syarat-syarat bersabar, kalau syarat-syarat tersebut dilengkapi oleh seorang muslim yang tertimpa musibah maka dia akan mendapatkan pahala yang besar dan ganjaran yang berlimpah, syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Syarat Pertama : Ikhlas kepada Allah dalam kesabaran, karena Allah berfirman yang artinya : "dan untuk Tuhanmulah kamu bersabar", dan juga firman Allah tentang tanda-tanda orang yang mempunyai akal yang sehat :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمْ عُقَبَى الدَّارِ ﴿١٢﴾

" Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)" ⁶⁶⁾ .

Inilah dia ikhlas dalam kesabaran yang bersih dari debu-debu riya dan keinginan hawa nafsu.

- b. Syarat kedua : Tidak mengeluhkan musibah yang terjadi kepada orang lain. Karena itu akan menghilangkan makna kesabaran dan bahkan bisa menjerumuskan orang ke dalam rasa benci dan gelisah.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: ((قال الله تعالى: إذا ابتليت عبدي المؤمن ولم يشكني إلى عواده أطلقته من

إساري، ثم أبدلته لحماً خيراً من لحمه، ودماً خيراً من دمه، ثم يستأنف العمل))

⁶⁵⁾ Muttafaun 'Alalahi, Bukhari no : 5642, 5642 dan Muslim no : 2573

⁶⁶⁾ QS. Ar-Ra'du : 22

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Allah ta'ala berfirman: Apabila seorang mukmin diuji dan dia tidak mengeluhkannya kepada pengunjunnya, maka Aku akan melepaskannya dari penjara-Ku (penyakit tersebut), kemudian Aku akan mengganti daging dan darahnya dengan daging dan darah yang lebih baik, kemudian dia mulai beramal lagi" ⁶⁷.

Alangkah indahnya ungkapan sya'ir berikut :

Apabila kamu ditimpa musibah maka bersabarlah

Sabar kepada Yang Maha Pemurah karena Dia lebih tahu dengan dirimu

Apabila kamu mengeluh kepada anak adam

Berarti kamu mengeluh kepada orang yang tidak punya kasih sayang ⁶⁸

- c. Syarat ketiga : Dia bersabar pada waktunya, bukan setelah berakhirnya waktu tersebut.

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: مرَّ النبي ﷺ بامرأة تبكي عند قبر فقال: ((أتق الله واصبري)) فقالت: إليك عنِّي فإنك لم

تُصَبِّ بمصيبتي، ولم تعرفه، فقيل لها: إنه النبي، فأتت باب النبي ﷺ فلم تجد عنده بوابين، فقالت: لم أعرفك، فقال:

((إنما الصبر عند الصدمة الأولى))

" Dari Anas bin Malik - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – lewat di depan seorang wanita yang sedang menangis di pinggir kuburan, maka Nabi berkata : Bertaqwalah kepada Allah. Perempuan itupun menjawab : Silakan kamu pergi dari ku karena kamu tidak ditimpa musibah seperti yang ku alami dan kamu tidak mengetahuinya. Maka orang mengatakan kepada perempuan tersebut: Yang bicara tadi adalah Nabi. Maka perempuan itupun mendatangi rumah Nabi yang tidak dijaga, dan diapun berkata : Saya tadi tidak mengetahui bahwa yang bicara itu adalah anda. Maka Nabipun bersabda :

⁶⁷) HR. Hakim di Mustadrak : 1/349 dan dia mengatakan Hadits ini Shahih berdasarkan syarat-syarat Syaikhaini, dan ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

⁶⁸) Lihat Alfawaid karangan Ibnul Qayyim : 165 dan Ash-Shabru Al-Jamil karangan Salim Al-Hilaly : 28

Sesungguhnya kesabaran itu adalah ketika diawal cobaan"⁶⁹ . Maksudnya kesabaran yang sempurna yang akan mendatangkan pahala yang berlimpah, karena banyaknya kesulitan yang dihadapi.

28. Ada beberapa hal yang tidak menghilangkan makna kesabaran dan tidak masalah jika dilakukan, diantaranya:

- a. Yang pertama : **Mengadu kepada Allah**. Merendahkan diri dan memohonkan do'a kepada Allah pada waktu mendapat kesulitan adalah ibadah yang mulia. Allah ta'ala menceritakan tentang Nabi Ya'qub :

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

" Maka kesabaran itulah yang terbaik. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongannya terhadap apa yang kamu ceritakan"⁷⁰.

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَىٰ اللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٨٧﴾

" Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"⁷¹.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحَزَنِي إِلَىٰ اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٧﴾

" Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah Aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan Aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."⁷²

Dan juga Allah menceritakan tentang Nabi Ayyub 'alaihissalam dalam firman-Nya :

﴿٨٧﴾ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٧﴾

⁶⁹) Muttafaqun 'Alaihi, Bukhari : 1283 dan Muslim : 926

⁷⁰) QS. Yusuf : 18

⁷¹) QS. Yusuf : 83

⁷²) QS. Yusuf : 86

" Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang" ⁷³).

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١١١﴾

" Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)" ⁷⁴).

Apabila seorang hamba ditimpa musibah kemudian dia menyerahkannya pada Allah dan memohon supaya dibebaskan dari musibah tersebut, maka itu tidaklah menghilangkan makna dari kesabaran ⁷⁵).

- b. Yang kedua : **Bersedih dan mengeluarkan air mata.** Karena ini pernah terjadi pada Nabi Muhammad bin Abdillah - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - sebagaimana dalam sebuah hadits :

عن أنس رضي الله عنه قال: دخلنا مع رسول الله ﷺ على أبي سيف القين - وكان ظنراً لإبراهيم عليه السلام - فأخذ رسول الله ﷺ إبراهيم فقبله وشمه، ثم دخلنا عليه بعد ذلك وإبراهيم يجود بنفسه، فجعلت عينا رسول الله ﷺ تذرفان، فقال له عبد الرحمن بن عوف رضي الله عنه: وأنت يا رسول الله؟ فقال: ((يا ابن عوف إنها رحمة)) ثم أتبعها بأخرى فقال: ((إن العين تدمع، والقلب يحزن، ولا نقول إلا ما يرضى ربنا، وإنا بفراقك يا إبراهيم لمحزونون))

" Dari Anas - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Suatu ketika kami masuk bersama Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – ke rumah Abu Saif Alqin – dia adalah suami dari ibu susuan Ibrahim 'alaihissalam anak Rasulullah -. Kemudian Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian kami juga mendekatinya dan Ibrahim menghembuskan nafasnya. Air mata Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – menetes. Abdurrahman bin 'Auf berkata : Kenapa engkau (tidak sabar) ya Rasulullah?. Maka

⁷³) QS. Al-Anbiya : 83

⁷⁴) QS. Shaad : 44

⁷⁵) Lihat Ash-Shabru Al-Jamil karangan Salim Al-Hilaly : 84

Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – berkata : Ini merupakan air mata kasih sayang wahai Ibnu 'Auf. Kemudian Rasul melanjutkan : Sesungguhnya mata akan berair (menangis), hati akan sedih, dan tidaklah kami mengatakan kecuali apa yang di ridhai oleh Tuhan kami, dan sungguh wahai Ibrahim kami sangat bersedih dengan kepergianmu" ⁷⁶⁾.

Ibnu Hajar rahimahullah mengatakan : di dalam hadits Abdurrahman juga ada tambahan : " *Saya bertanya ya Rasulullah kenapa engkau menangis, bukankah engkau melarang menangis" ?* Di hadits itu juga ada tambahan : *Sesungguhnya aku melarang dari dua macam suara orang bodoh, yaitu : suara yang di dalam ungunya ada perbuatan sia-sia, main-main dan seruling syetan, kemudian suara ketika ada musibah, menampar-nampar pipi, merobek-robek baju dan tangisan syetan.* Kemudian Rasul melanjutkan : *tangisanku tadi adalah karena kasih sayang, siapa yang tidak menyayangi maka diapun tidak akan disayangi" ⁷⁷⁾.*

Kemudian Ibnu Hajar menambahkan : Hadits ini menjelaskan makna tangisan dan kesedihan yang dibolehkan, yaitu airmata yang keluar, kesedihan hati tanpa dibarengi rasa kesal dan marah kepada Allah. Dalam hadits tadi juga ada anjuran untuk mencium anak, menyusukan anak (pada orang lain), mengunjungi anak kecil yang sakit, melihatnya ketika sedang sakaratul maut, berkasih sayang pada keluarga, boleh memberitahukan rasa sedih pada orang lain meskipun menyembunyikannya lebih diutamakan. Di hadits juga ada pembolehan mengomentari orang lain secara tidak langsung karena Nabi waktu itu berbicara dengan Ibrahim anaknya sedangkan dia belum mengerti apa yang diucapkan karena dua sebab : pertama karena dia masih kecil, dan kedua karena dia sedang sakaratul maut. Nabi menginginkan orang lain dari pembicaraannya dengan Ibrahim supaya mereka memahami bahwa apa yang dilakukannya tersebut tidak masuk ke dalam larangannya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa boleh

⁷⁶⁾ Muttafaqun 'Alaihi, Bukhari : 1303 dan Muslim : 2315

⁷⁷⁾ Fathul Bari : 3/174

mempertanyakan sikap orang yang bertentangan antara perilaku dengan zahir perkataannya, supaya jelas perbedaan dan alasannya ⁷⁸⁾.

وعن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: ((اشتكى سعد بن عبادَةَ شكوى له فأُتاه النبي ﷺ يعودُه مع عبد الرحمن بن

عوف، وسعد بن أبي وقاص، وعبد الله بن مسعود، ﷺ، فلما دخل عليه فوجده في غاشية أهله فقال: ((قد قضى))؟

قالوا: لا يا رسول الله، فبكى النبي ﷺ، فلما رأى القوم بكاء النبي ﷺ بكوا، فقال: ((ألا تسمعون؟ إن الله لا يعذبُ

بدمع العين، ولا بحزن القلب، ولكن يعذبُ بهذا - وأشار إلى لسانه - أو يرحم، وإن الميت يعذبُ ببكاء أهله عليه))،

وكان عمر ﷺ يضرب فيه بالعصا، ويرمي بالحجارة، ويحشي بالتراب))

" Dari Abdullah bin Umar - Radiyallahu 'Anhuma – dia berkata : Ketika Sa'ad bin Ubadah sakit maka Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – menjenguknya bersama Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas dan Abdullah bin Mas'ud - Radiyallahu 'Anhum -, ketika beliau masuk ternyata saad sedang diselimuti oleh istrinya, maka Rasul berkata: dia sudah meninggal. Mereka berkata : Belum ya Rasulallah. Maka Nabi pun menangis, melihat hal tersebut mereka pun ikut menangis. Kemudian Nabi bersabda : Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya Allah tidak mengazab seseorang karena air mata (kerabatnya), juga tidak dengan kesedihan hatinya, tetapi Allah mengazab atau mengasihannya karena ini – Rasul menunjuk lidahnya -, dan sungguh seseorang akan diazab karena tangisan (yang berlebihan)⁷⁹⁾ dari keluarganya. Umar - Radiyallahu 'Anhu – pernah mencambuk orang (yang menangis berlebihan tersebut) , melemparinya dengan batu dan menyeretnya di tanah ⁸⁰⁾.

Ibnu Hajar rahimahullah mengatakan : hadits ini menunjukkan bahwa kejadiannya adalah setelah kisah Ibrahim anak Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam -

⁷⁸⁾ Fathul Bari : 3/174

⁷⁹⁾ yaitu tangisan yang diharamkan seperti berteriak-teriak, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Lihat Shahih Muslim : 6/480, Fathul Bari : 3/153-160, Syarah Nawawi : 6/482-486

⁸⁰⁾ Muttafaun 'Alaihi, Bukhari : 1304, Muslim : 924

, karena Abdurrahman bin 'Auf juga bersama mereka pada saat ini dan dia tidak membantah (bertanya) seperti yang dilakukannya ketika menjenguk Ibrahim, ini menunjukkan bahwa dia sudah mengetahui kalau sekedar air mata yang keluar tanpa suara yang berlebihan tidak menjadi masalah ⁸¹⁾.

Di hadits Usamah bin Zaid - Radiyallahu 'Anhu – tentang bayi cucu Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – dari anak perempuannya, pada waktu itu Nabi berkata kepada utusan anaknya :

((ارجع إليها فأخبرها: إن لله ما أخذ، وله ما أعطى، وكل شيء عنده بأجل مسمى، فمرها فلتصبر ولتحتسب))،

فأرسلت إلى رسول الله ﷺ وأقسمت عليه أن يحضر، فقام النبي ﷺ وقام معه سعد بن عباد، ومعاذ بن جبل، وأسامة

معهم، وحينما رُفِعَ الصبي للنبي ﷺ وهو في النزاع، فاضت عيناه، فقال له سعد: ما هذا يا رسول الله؟ قال: ((هذه رحمة

جعلها الله في قلوب عباده، وإنما يرحم الله من عباده الرحماء))

" Kembalilah kepadanya dan beritahu dia bahwa bagi Allah apa yang telah diambil-Nya, bagi-Nya juga apa yang Dia berikan, semuanya punya umur yang telah ditentukan, suruh dia untuk bersabar dan ihtisab. Maka anak perempuannya itu kembali mengirim utusan dan bersumpah supaya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – datang, maka beliau pun datang bersama Sa'ad bin 'Ubadah, Mu'adz bin Jabal dan Usamah, ketika bayi tersebut diangkat oleh Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – dia sedang sakarat, maka air mata Nabi pun menetes. Sa'ad bertanya : kenapa anda menangis wahai Rasulullah? Maka beliau berkata: Ini merupakan kasih sayang yang dijadikan oleh Allah di hati hamba-Nya, Allah hanya akan menyayangi hamba-Nya yang penyayang juga ⁸²⁾.

⁸¹⁾ Fathul Bari : 3/175

⁸²⁾ Muttafaun 'Alaihi, Bukhari : 1284, Muslim : 923

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: ((شهدنا بنتاً لرسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: ورسول الله صلى الله عليه وسلم جالس على القبر، قال: فرأيت عينيه

تدمعان)

" Dari Anas bin Malik - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Kami menghadiri kematian anak Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – dan beliau duduk di samping kuburannya, saya melihat beliau meneteskan air mata ⁸³⁾.

29. Hal-hal yang bisa membantu untuk bersabar menghadapi musibah, diantaranya :

- Yang pertama : **mengetahui balasan dan pahalanya**. Ini merupakan obat yang paling ampuh untuk kondisi sebagaimana telah dijelaskan.
- Yang kedua : **mengetahui bahwa musibah itu menghapuskan berbagai kesalahan** sebagaimana pepohonan menggugurkan daunnya.
- Yang ketiga : **beriman dengan taqdir Allah yang sudah ditentukan-Nya** di Lauh Mahfudz.
- Yang keempat : **mengetahui apa yang menjadi hak Allah** dalam menghadapi musibah, yaitu bersabar dan ridha, memuji Allah, istirja' dan ihtisab.
- Yang kelima : **mengetahui bahwasanya Allah meridhai musibah** tersebut terjadi pada dirinya. Penghambaan kita pada Allah menuntut kita ridha dengan apa yang diridhai-Nya, kalau kita tidak sanggup menunaikan hak-Nya secara sempurna karena kelemahan kita, maka hendaklah kita bersabar, sebab kalau tidak maka akan menjerumuskan kita ke dalam kezaliman dan melampaui batas.
- Yang keenam : **mengetahui bahwa musibah itu menghapuskan dosa**, kalau dia tidak punya dosa seperti para Nabi dan Rasul, maka itu untuk meninggikan derajatnya.
- Yang ketujuh : **mengetahui bahwa musibah ini merupakan obat** yang sangat berguna diberikan Allah yang Maha Mengetahui untuk kemashlahatannya, Yang

⁸³⁾ HR. Bukhari : 1285

Maha Penyayang kepadanya, maka hendaklah dia bersabar, tidak mengumpat dan tidak mengadu kepada orang lain yang justru bisa menghilangkan manfaat (kesabarannya).

- Yang kedelapan : **mengetahui hasil dari obat ini**, yaitu kesembuhan, kesehatan, hilangnya penyakit yang tidak bisa disembuhkan kecuali dengannya, sebagaimana Allah berfirman :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ^ط وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ^ط وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١١٦﴾

" Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui " ⁸⁴⁾ .

Dan Allah juga berfirman :

فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١١٧﴾

" (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak" ⁸⁵⁾ .

- Yang kesembilan : **mengetahui bahwasanya musibah yang datang bukan untuk mencelakakan atau membunuhnya** tapi untuk menguji kesabarannya, sehingga nanti bisa dilihat apakah dia layak untuk menjadi wali-Nya atau tidak?. Allah memberikan keutamaan kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai keutamaan yang agung.
- Yang kesepuluh : **mengetahui bahwasanya Allah mendidik hamba-Nya dengan kesenangan dan kesusahan**, nikmat dan cobaan, supaya terlihat penghambaan dalam semua keadaan ⁸⁶⁾.
- Yang kesebelas : **mengetahui tabiat dan hakekat kehidupan dunia**, dunia bukanlah sorga dan bukan juga tempat yang kekal, tapi dunia merupakan tempat

⁸⁴⁾ QS. Al-Baqarah : 216

⁸⁵⁾ QS. An-Nisa' : 19

⁸⁶⁾ Lihat Thariqu Al-Hijratini wa babu As-Sa'aadataini karangan Ibnul Qayyim : 448-459, Zaad al-Ma'ad: 4/188-196

ujian dan melaksanakan perintah (Allah), oleh karena itu orang yang cerdas tidak akan terkejut dengan berbagai bencana yang datang. Seperti kata penyair :

Sesungguhnya Allah punya hamba-hamba yang cerdas

Mereka menceraikan dunia dan takut akan fitnahnya

Mereka melihatnya (dunia) dan mereka mengetahui

Bahwa dunia bukanlah tempat untuk orang yang hidup hakiki

Maka mereka menganggapnya sebagai ombak (di lautan)

Dan menjadikan amal shaleh sebagai kapal (untuk menyeberanginya)

Kehidupan dunia tidaklah statis, kadang dia bagus dan kadang tidak. Sebagaimana firman Allah :

إِنْ يَمَسُّكُمْ فَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرْحٌ مِثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾

" Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada". dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim" ⁸⁷⁾ .

Abul Baqa' Ar-Randi pernah mengatakan :

Segala sesuatu yang sudah mencapai pucaknya pasti ada kekurangannya

Maka janganlah seseorang terperdaya oleh enaknyanya hidup di dunia

Dia merupakan hari-hari seperti yang kamu saksikan

Ada orang yang bahagia suatu waktu, tapi dilain waktu dia susah

- Yang kedua belas : **hendaklah manusia mengetahui siapa dirinya**, sesungguhnya Allah lah yang memberikan kehidupan kepada manusia, menjadikannya dari tidak ada menjadi ada, memberikan kepadanya berbagai macam kenikmatan lahir dan

⁸⁷⁾ QS. Ali Imran : 140

batin, Dia lah yang memiliki dari awal sampai akhir. Benarlah apa yang dikatakan oleh Rabi'ah - Radiyallahu 'Anhu - :

Harta dan keluarga tak lain adalah titipan

Pada suatu hari pasti akan dikembalikan

- Yang ketiga belas : **yakinlah bahwa semuanya pasti akan berlalu**, karena sesungguhnya Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik, setelah kesempitan pasti ada kelapangan, setelah kesusahan pasti ada kemudahan karena itu merupakan janji Allah dan Dia tidak pernah menyalahi janji-Nya. Allah berfirman :

إِنَّ الْعَقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

" Sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa " ⁸⁸⁾ .

Sungguh sangat bagus apa yang diungkapkan penyair :

Sungguh Tuhan punya musibah yang membuat sempit hati seseorang

Padahal di sisi Allah ada solusinya

Ketika sesuatu itu menyempit dan menjadi padat lingkarannya

Maka dia akan pecah, padahal sebelumnya disangka tidak akan pecah

Sungguh Allah telah menjanjikan balasan untuk sesuatu yang hilang, karena Allah tidak akan menyia-nyiakan balasan untuk orang yang telah berbuat baik, sebagaimana Allah berfirman :

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبُوْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَلَا جَزَاءُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٢﴾

" Dan orang-orang yang berhijrah Karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui. (yaitu) orang-orang yang sabar dan Hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal" ⁸⁹⁾ .

⁸⁸⁾ QS. Huud : 49


⁸⁹⁾ QS. An-Nahl : 21-42

Seorang penyair pernah mengatakan :

Setiap yang pecah pasti Allah akan memperbaikinya

Tetapi kalau yang pecah adalah agama maka tidak ada obatnya ⁹⁰⁾

- Yang keempat belas : **meminta tolong kepada Allah**, seseorang tidak punya pilihan lain kecuali meminta tolong kepada Allah, menghilangkan musibahnya. Allah berfirman :

 *أَسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَأَصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۗ*
"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. ⁹¹⁾"

Siapa saja yang merasa bersama dengan Allah maka sudah sepatutnya dia tabah dan bersabar menanggung penyakit.

- Yang kelima belas : **mencontoh orang-orang penyabar dan punya kemauan tinggi**. Membaca sejarah orang-orang yang sabar dan musibah-musibah yang mereka hadapi akan membantu kita untuk bersabar, mendinginkan panasnya musibah. Allah berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرِ أَوْلُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ

⁹⁰⁾ Seperti itu yang saya dengar dari Syekh Muhammad bin Hasan Ad-Durai'i, beliau mengatakan bahwa beberapa temannya menulis surat ketika kakinya patah. Meskipun demikian, syair ini ada terdapat di dalam Nuniyah 'Ali bin Muhammad Al-Bisti, bunyinya :

Setiap dosa pasti Allah mau mengampuninya

Kalau seandainya seseorang itu berbekal dengan keikhlasan dan keimanan

Setiap yang pecah maka agama bisa mengobatinya,

Tapi kalau agama yang pecah maka tidak ada obatnya

Lihat Al-Jami' Lil Mutun al-'Ilmiyah karangan Syekh Abdullah Muhammad Asy-Syamrani : 626

⁹¹⁾ QS. Al-A'raaf : 128

" Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka ⁹²⁾.

- Yang keenam belas : **menganggap kecil musibah yang terjadi**, sebagaimana sabda Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - :

((يا أيها الناس أيما أحدٍ من الناس أو من المؤمنين أصيب بمصيبة فليتعزَّ بمصيبته بي عن المصيبة التي تصيبه

بغيري؛ فإن أحداً من أمتي لن يصاب بمصيبة بعدي أشدَّ عليه من مصيبتني))

" Wahai manusia, siapa pun diantara kalian atau diantara orang-orang yang beriman mendapat musibah hendaklah dia membandingkan musibah yang menimpanya dengan musibahku (kematianku) dibandingkan kematian orang lain, karena tidak seorangpun diantara umatku akan mendapat musibah melebihi musibah karena kematian diriku ⁹³⁾ .

Seorang cendekiawan pernah menulis surat kepada saudaranya mengucapkan belasungkawa karena kematian anaknya yang bernama Muhammad, maka diapun menulis sya'ir, diantaranya berbunyi :

Bersabarlah menghadapi musibah dan tegarlah

Ketahuiilah bahwasanya tidak ada manusia yang kekal ⁹⁴⁾

Kalau kamu ingat (Nabi) Muhammad dan musibah-musibahnya

Maka bandingkanlah musibahmu dengan dengan kematiannya (Nabi)

- Yang ketujuh belas : **ketahuiilah bahwa musibah yang menimpa selain agama itu jauh lebih ringan dan lebih enteng bagi seorang mukmin.**

Sebagaimana diungkapkan oleh seorang penyair :

Setiap yang pecah pasti Allah akan memperbaikinya

Tetapi kalau yang pecah adalah agama maka tidak ada obatnya

⁹²⁾ QS. Al-Ahqaaf : 35

⁹³⁾ HR. Ibnu Majah : 1599 , Ad-Daarimi : 1/40 dan disahihkan oleh Albani dalam silsilah Hadist Shahihah no : 1106

⁹⁴⁾ Lihat buku Muqawwimat ad-Da'iyah an-Najihah : 260-279

Ada seorang wanita arab melewati dua orang anaknya yang sudah meninggal, maka dia kemudian berkata : *Alhamdulillah Rabbil 'alamin* (Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam), kemudian dia bersya'ir :

Setiap musibah yang menimpa seseorang pasti merupakan obat

Sehingga nanti dia tidak akan dimasukkan kedalam neraka ⁹⁵⁾

- Yang kedepalan belas : **ketahuilah bahwasanya dunia itu fana dan akan habis.** Semua yang ada di dunia ini berobah dan akan sirna, karena dunia merupakan jalan menuju akhirat, dunia merupakan tempat mencari bekal menuju akhirat, sebagaimana banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, diantaranya :

1. Firman Allah ta'ala :

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لَبُيُوتِهِمْ سُقْفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿١٣﴾ وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُورًا عَلَيْهَا يُتَّكُونَ ﴿١٤﴾ وَزُخْرُفًا ﴿١٥﴾ وَإِنْ كُلُّ ذَلِكُمْ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٦﴾

" Dan sekiranya bukan Karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah loteng- loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya. Dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya . Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa ⁹⁶⁾.

2. Firman Allah ta'ala :

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَهَا أَمْرُنَا

⁹⁵⁾ Lihat buku Bardul akbar 'inda faqdil aulaad karangan Ibnu Nashiruddin : 61

⁹⁶⁾ QS. Az-Zukhruf : 33-35

لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



" Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir ⁹⁷⁾.

3. Firman Allah ta'ala :

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا آءِ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيْحُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

" Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu ⁹⁸⁾.

4. Firman Allah ta'ala :

وَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

" Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, Maka itu adalah ke-nikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya? ⁹⁹⁾

5. Firman Allah ta'ala :

⁹⁷⁾ QS. Yunus : 24

⁹⁸⁾ QS. Al-Kahfi : 45

⁹⁹⁾ QS. Al-Qashash : 60

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٧﴾

" Negeri akhirat itu, kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa " ¹⁰⁰⁾.

6. Firman Allah ta'ala :

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۗ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٠١﴾

" Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan Hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan " ¹⁰¹⁾.

7. Firman Allah ta'ala :

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠٢﴾

﴿١٠٢﴾

" Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan Hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal" ¹⁰²⁾.

8. Firman Allah ta'ala :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ ۖ وَلَهُمْ وَا لَهُمْ وَلِلَّذِينَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

" Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka Tidakkah kamu memahaminya? " ¹⁰³⁾

9. Firman Allah ta'ala :

¹⁰⁰⁾ QS. Al-Qashshah : 83

¹⁰¹⁾ QS. Al-Qashshah : 88

¹⁰²⁾ QS. Asy-Syura : 36

¹⁰³⁾ QS. Al-An'am : 32

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ



" Dan tiadalah kehidupan dunia Ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui" ¹⁰⁴⁾.

10. Firman Allah ta'ala :

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ط وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

" Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam- tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu " ¹⁰⁵⁾.

11. Firman Allah ta'ala :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٦٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٦٧﴾

" Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan" ¹⁰⁶⁾.

12. Firman Allah ta'ala :

يَقَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٦٨﴾

¹⁰⁴⁾ QS. Al-'ankaboot : 64

¹⁰⁵⁾ QS. Al-Hadiid : 20

¹⁰⁶⁾ QS. Ar-Rahman : 26-27

" Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal " ¹⁰⁷⁾ .

Adapun dalil-dalil dari Sunnah, maka sesungguhnya Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - mengajak manusia untuk zuhud terhadap dunia dan mencintai akhirat dengan perbuatan dan ucapannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh 'Aisyah - Radiyallahu 'Anha - :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: ((خرج النبي ﷺ ولم يشبع من خبز الشعير))

" Dari 'Aisyah - Radiyallahu 'Anha – dia berkata : Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – keluar rumah sementara perutnya tidak pernah kenyang karena makan roti dari gandum " ¹⁰⁸⁾ .

2. 'Aisyah juga mengatakan :

((ما أكل آل محمد أكلتين في يوم إلا إحداهما تمر))

" Tidaklah keluarga Muhammad makan dua kali dalam sehari melainkan salah satunya adalah dengan kurma" ¹⁰⁹⁾.

3. 'Aisyah juga mengatakan :

((إنا كنا لننظر إلى الهلال ثلاثة أهلة في شهرين وما أوقدت في أبيات رسول الله ﷺ نار، فقال عروة: ما كان يقيتكم؟

قالت: الأسودان: التمر والماء))

" Kami melihat hilal (bulan sabit) yang diikuti hilal yang lain selama dua bulan, dan selama itu tidak pernah ada dinyalakan api (memasak) di rumah-rumah Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam - , maka 'Urwahpun bertanya : lalu apa yang menjadi makanan kalian ? 'Aisyah pun menjawab : (kami makan) kurma dan air saja " ¹¹⁰⁾.

4. Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – bersabda :

¹⁰⁷⁾ QS. Ghafir : 39

¹⁰⁸⁾ HR. Bukhari : 5414

¹⁰⁹⁾ HR. Bukhari : 6455

¹¹⁰⁾ HR. Bukhari : 6459

((لو كان لي مثل أحد ذهباً ما يسرنني أن لا يمر عليّ ثلاثٌ وعندي منه شيء إلا شيء أُرصدُهُ لدين))

" Kalau lah aku mempunyai emas seperti bukit Uhud, maka saya tidak akan senang seandainya telah berlalu tiga (hari) sementara emas itu masih ada pada saya kecuali hanya untuk menutupi hutang " ¹¹¹⁾

5. Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – pernah tidur di atas tikar sehingga berbekas di pipinya, ketika itu Umar bin Khatab - Radiyallahu 'Anhu – datang. Tatkala Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – bangun beliau mengusap pipinya, kemudian Umar berkata : Ya Rasulullah, kenapa anda tidak mengambil kasur sehingga tidak memberi bekas seperti ini, maka Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – pun bersabda :

((ما لي وللدنيا، ما مثلي ومثل الدنيا إلا كراكبٍ سارٍ في يومٍ صائفٍ فاستظلّ تحت شجرة ساعة من نهار ثم راح

وتركها))

" Apalah artinya dunia bagiku, perumpamaanku dan dunia ini seperti seorang pengendara yang bepergian pada musim panas, kemudian dia berteduh di bawah sebatang pohon sejenak, setelah itu dia pergi meninggalkannya" . ¹¹²⁾

6. Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu - mengatakan :

((ما شبع آل محمد من طعام ثلاثة أيام حتى قبض)).

" Keluarga (Nabi) Muhammad tidak pernah kenyang dengan makanan selama tiga hari sampai beliau dipanggil Allah (meninggal)" ¹¹³⁾

Maksudnya mereka (keluarga Nabi) tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut. Secara zahir yang menjadi penyebab tidak kenyangnya mereka adalah karena sedikitnya bahan makanan yang ada, meskipun (kadang-kadang)

¹¹¹⁾ Muttafaqun 'alaih , Bukhari : 2389, Muslim : 991

¹¹²⁾ HR. Ahmad di Musnad : 1/301, Tirmizi : 1377 dan dia mengatakan Hadits ini Hasan Shahih, Ibnu Majah : 4109 dan disahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmizi : 2/280, Shahih Ibnu Majah : 2/394

¹¹³⁾ HR. Bukhari : 5374

mereka punya, tetapi mereka lebih mengutamakan orang lain dibandingkan diri mereka sendiri. ¹¹⁴⁾

7. 'Aisyah - Radiyallahu 'Anha – mengatakan :

((كان فراش رسول الله ﷺ من آدم وحشوه ليف)).

" Kasur Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – terbuat dari kulit dan alasan dari pintalan benang" ¹¹⁵⁾ .

8. Meskipun demikian beliau selalu mengatakan :

((اللهم اجعل رزق آل محمد قوتاً))

" Ya Allah jadikanlah rizki keluarga Muhammad itu bahan kebutuhan pokoknya" ¹¹⁶⁾ .

9. Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – juga bersabda :

((قد أفلح من أسلم، ورزق كفافاً، وقتعه الله بما آتاه))

"Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rizki yang memadai, dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya" ¹¹⁷⁾ .

Adapun sabda beliau tentang zuhud terhadap dunia dan berusaha untuk tidak terperdaya dengannya, maka sangat banyak, diantaranya :

10. Hadits yang diriwayatkan oleh Mutharraf :

عن مطرف عن أبيه ﷺ قال: أتيت النبي ﷺ وهو يقرأ: ﴿ أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ ﴾ قال: ((يقول ابن آدم: مالي، مالي، وهل لك

من مالك يا ابن آدم إلا ما أكلت فأفنيته، أو لبست فأبليت، أو تصدقت فأمضيت)).

" Dari Mutharraf dari bapaknya - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Saya datang kepada Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – dan beliau sedang membaca "Alhaakumuttakatsur" (Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu), kemudian beliau bersabda : Anak adam mengatakan : hartaku, hartaku, bukankah hartamu - wahai

¹¹⁴⁾ HR. Fathul Bari : 9/517, 549

¹¹⁵⁾ HR. Bukhari : 6456

¹¹⁶⁾ HR. Muttafaquh 'Alaihi , Bukhari " 6460, Muslim : 1055

¹¹⁷⁾ HR. Muslim : 1054

anak adam - tak lain adalah apa yang kamu makan kemudian menjadi habis, atau yang kamu pakai kemudian menjadi lapuk, atau yang kamu sedekahkan kemudian itu menjadi bekalmu?"¹¹⁸⁾

11. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: ((يقول العبد: مالي مالي، إنما له من ماله ثلاث: ما أكل فأفنى، أو لبس فأبلى، أو أعطى فاقتنى، [أو ما سوى ذلك فهو ذاهب وتاركه الناس]).

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : seorang hamba akan berkata : hartaku, hartaku. Hartanya hanyalah tiga macam saja, yaitu sesuatu yang dia makan kemudian habis, sesuatu yang dia pakai kemudian lapuk dan sesuatu yang dia berikan dan menjadi bekalnya, adapun selain itu makan akan pergi dan akan ditinggalkan oleh manusia"¹¹⁹⁾.

12. Suatu ketika Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – bersabda kepada para sahabat :

((أيكم مال وارثه أحب إليه من ماله))؟ قالوا: يا رسول الله ما منا أحدٌ إلا ماله أحب إليه. قال: ((فإن ماله ما قدم، ومال وارثه ما أحرَّ)).

" Siapakah diantara kalian yang lebih mencintai harta yang diwarisinya dibandingkan dengan hartanya ? Merekapun menjawab : Ya rasulallah, tidak seorang pun diantara kami melainkan dia lebih menyukai hartanya. Maka Nabipun bersabda : Sesungguhnya hartanya adalah apa yang diberikannya (yang diinfaqkannya), adapun harta yang diwarisinya adalah harta yang dia simpan"¹²⁰⁾.

13. Suatu ketika Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – melewati pasar dan melihat anak kambing yang sudah mati dan kecil telinganya, kemudian beliau memegang telinganya sambil berkata :

¹¹⁸⁾ HR. Muslim : 2958

¹¹⁹⁾ HR. Muslim : 2959

¹²⁰⁾ HR. Bukhari : 6442

((أيكم يحب أن هذا له بدرهم؟ قالوا: ما نحب أنه لنا بشيء، وما نصنع به؟ قال: ((أتحبون أنه

لكم))؟ قالوا: والله لو كان حياً كان عيباً فيه؛ لأنه أسك، فكيف وهو ميت؟ فقال: ((فوالله

للدنيا أهون على الله من هذا عليكم))

"Siapakah yang mau membeli ini dengan harga satu dirham ? merekapun menjawab : Kami tidak mau ditukar dengan sesuatu apapun, apa yang bisa kami perbuat dengannya ? Beliau pun bersabda : apakah kalian ingin memilikinya ? merekapun menjawab : walaupun dia hidup, tetapi dia cacat di telinganya (kami tidak suka), apalagi sekarang dia sudah mati. Maka beliau pun bersabda : Demi Allah, sesungguhnya dunia lebih rendah (harganya) di sisi Allah dibandingkan dengan hewan ini dalam pandangan kalian" ¹²¹⁾ .

14. Hadits yang diriwayatkan oleh Sahal bin Sa'ad - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata :

قال رسول الله ﷺ: ((لو كانت الدنيا تعدل عند الله جناح بعوضة ما سقى كافراً منها شربة ماء)).

" Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Kalaulah seandainya dunia ini sebanding harganya dengan sayap nyamuk, maka sungguh Allah tidak akan memberikan minuman kepada orang kafir" ¹²²⁾ .

Dunia itu sesungguhnya tercela apabila tidak dimanfaatkan untuk ketaatan kepada Allah.

15. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: ((ألا إن الدنيا ملعونة، ملعون ما فيها إلا ذكر الله،

وما والآء، وعالم، أو متعلم)).

¹²¹⁾ HR. Muslim : 2957

¹²²⁾ HR. Ibnu Majah : 4110, Tirmizi : 2320 dan dia mengatakan Hadits ini Shahih, Ibnu Mubarak : 470 dan dishahihkan oleh Albani dalam silsilah Hadits Shahih : 943 dan dalam Shahih Targhib wa Tarhib : 3240

"Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : saya mendengar Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu dilaknat, termasuk juga yang ada di dalamnya kecuali zikir kepada Allah, **perkerjaan yang dicintai Allah, orang alim dan penuntut ilmu**" ¹²³⁾ .

Hadits ini menegaskan bahwa dunia itu tidak terpuji, dibenci oleh Allah termasuk apa yang ada di dalamnya (dibenci Allah), dijauhkan dari rahmat-Nya, kecuali segala ketaatan kepada Allah ta'ala. Karena sangat hinanya dunia disisi Allah maka Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – pun sebagai makhluk yang paling disayangi-Nya tidak berlebihan di dalamnya.

16. Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – meninggal sementara baju besinya dijadikan jaminan pada seorang Yahudi dengan imbalan 30 sha' gandum ¹²⁴⁾.

Termasuk pekerjaan yang dicintai Allah adalah kebaikan-kebaikan, taqarrub kepada Allah. Ini juga mencakup semua kebaikan, keutamaan dan segala sesuatu yang dianggap baik oleh agama.

Adapun yang dimaksud dengan orang alim dan penuntut ilmu adalah orang-orang yang mengenal Allah, menerapkan ilmu dan amalnya, jadi bukan orang-orang yang tidak mengenal Allah, orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya, orang-orang yang mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan ilmu-ilmu yang tidak ada hubungannya dengan agama.

Jadi orang yang berakal kalau melihat ada orang lain yang berlomba-lomba mengejar dunia maka dia harus menasehatinya, dan mengajaknya untuk berlomba-lomba dalam urusan akhirat ¹²⁵⁾.

17. Dalam kisah Abu 'Ubaidah - Radiyallahu 'Anhu – ketika dia datang membawa harta dari Bahrain, maka orang-orang Anshar datang untuk shalat Subuh bersama

¹²³⁾ HR. Tirmizi : 2322 dan dia mengatakan Hadits ini Hasan, Ibnu Majah : 4112 dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Targhib wa Tarhib : 3244

¹²⁴⁾ HR. Bukhari : 2300 dan Muslim : 1603

¹²⁵⁾ Lihat Fiqud Dakwah : 2/1007

Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam, setelah selesai shalat subuh bersama mereka, merekapun menghadap beliau, dan beliau pun tersenyum sambil berkata :

((أظنكم قد سمعتم أن أبا عبيدة قد جاء بشيء))؟ قالوا: أجل يا رسول الله، قال: ((فأبشروا،

وأملوا ما يسركم، فوالله لا الفقر أخشى عليكم، ولكن أخشى عليكم أن تبسط عليكم الدنيا

كما بسطت على من كان قبلكم، فتتافسوها كما تتافسوها، وتهلككم كما أهلكتهم))،

وفي رواية: ((وتلهيكم كما ألهمهم))

" *Saya kira kalian sudah mendengar kedatangan Abu 'Ubaidah dan harta yang dibawanya ?, mereka berkata : tentu saja wahai Rasulullah. Maka Rasulpun bersabda : bergembiralah dan berharaplah apa yang akan menyenangkan kalian, demi Allah bukan kemiskinan yang aku khawatirkan terhadap kalian, tetapi saya khawatir dunia akan dibuka untuk kalian sebagaimana dibukakan kepada orang-orang sebelum kalian, kemudian kalian berlomba-lomba (mengejar dunia) seperti mereka, sehingga kalian menjadi celaka sebagaimana mereka juga telah celaka. Dalam riwayat lain disebutkan : Kalian akan dibuatnya lalai sebagaimana mereka juga telah dilalaikan (oleh dunia) "* ¹²⁶⁾.

18. Hadits Abu Sa'id :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: ((إن أكثر ما أخاف عليكم ما يخرج الله لكم من

بركات الأرض، قيل: وما بركات الأرض؟ قال: ((زهرة الدنيا))، ثم قال: ((إن هذا المال خَصْرَةٌ

حلوة، من أخذه بحقه ووضعها في حقه فنعم المعونة هو، ومن أخذه بغير حقه، كان كالذي يأكل

¹²⁶⁾ Muttafaqun 'Alaihi, Bukhari : 3158, 4015, 6425, dan Muslim : 2961

ولا يشبع ويكون عليه شهيداً يوم القيامة))

" Dari Abu Sa'id al-Khudri - Radiyallahu 'Anhu – dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam - : Sesungguhnya yang sering aku khawatirkan terhadap kalian adalah apa yang akan dibukakan oleh Allah untuk kalian dari keberkahan bumi. Beliau pun ditanya : apakah keberkahan bumi itu ? Beliau bersabda : Indahya dunia, kemudian beliau menambahkan : Sesungguhnya harta ini hijau dan manis, siapa saja yang mengambil dan memanfaatkannya sesuai dengan haknya, maka itu sungguh akan menjadi nikmat yang akan membantunya, namun siapa saja yang mengambilnya tidak dengan haknya, maka dia seperti orang yang makan tetapi tidak kenyang-kenyang, dan itu akan menjadi saksi atasnya pada hari kiamat nanti" ¹²⁷⁾ .

19. Khabbab - Radiyallahu 'Anhu – mengatakan : Sesungguhnya seorang muslim akan mendapatkan ganjaran terhadap segala sesuatu yang dinafkakkannya, kecuali apa-apa yang diletakkannya di dalam tanah ini ¹²⁸⁾.

Ibnu Hajar rahimahullah menjelaskan : maksudnya adalah segala sesuatu yang disimpan di dalam bangunan melebihi keperluan ¹²⁹⁾.

Ibnu Hajar rahimahullah menyebutkan beberapa Atsar yang mencaci bangunan-bangunan, kemudian beliau mengatakan : semua ini maksudnya adalah bangunan-bangunan yang melebihi keperluan yang seharusnya ¹³⁰⁾.

Seorang muslim apabila tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya maka Allah akan memberikan taufiq dan bantuan kepadanya.

20. Dari Ma'qil bin Yasar - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata :

قال رسول الله ﷺ : ((يقول ربكم تبارك وتعالى: يا ابن آدم تفرغ لعبادتي أملأ قلبك غنى، وأملأ

يديك رزقاً، يا ابن آدم لا تباعد عني فأملأ قلبك فقراً، وأملأ يديك شغلاً))

¹²⁷⁾ Muttafaqun 'Alaihi, Bukhari : 6427, dan Muslim : 1052

¹²⁸⁾ Muttafaqun 'Alaihi, Bukhari : 5672, dan Muslim : 2681

¹²⁹⁾ Fathul Bari : 10/129

¹³⁰⁾ Fathul Bari : 11/93, 10/129

" Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Allah ta'ala berfirman : wahai anak adam fokuslah untuk beribadah kepada-Ku maka Aku akan memenuhi hatimu dengan kekayaan, memenuhi tanganmu dengan rizki, wahai anak adam janganlah kamu menjauhi-Ku karena hatimu akan dipenuhi dengan kemiskinan, dan tanganmu akan dipenuhi dengan kesibukan" ¹³¹⁾.

21. Hadits Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu - :

عن النبي ﷺ قال: ((إن الله تعالى يقول: يا ابن آدم تفرغ لعبادتي أملأ صدرك غنى، وأسد فقرك،

وإن لم تفعل ملأت يديك شغلاً، ولم أسد فقرك))

" Dari Nabi - Shalallahu 'Alaihi Wasallam – beliau bersabda: Sesungguhnya Allah ta'ala berfirman : Wahai anak adam, fokuslah untuk beribadah kepada-Ku maka Aku akan memenuhi hatimu dengan kekayaan, dan Aku akan menutupi kemiskinannya, kalau kamu tidak melakukan itu maka Aku akan membuat tanganmu sibuk (dengan pekerjaan) dan Aku tidak akan menutupi kemiskinanmu" ¹³²⁾. Nabi mengatakan ini ketika beliau membaca firman Allah ta'ala :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ

" Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat" ¹³³⁾ .

Tidak diragukan lagi bahwa setiap amalan yang tujuannya adalah untuk mencapai ridha Allah merupakan ibadah, meskipun itu merupakan amalan-amalan yang hukumnya mubah.

22. Hadits Zaid bin Tsabit - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata :

¹³¹⁾ HR. Hakim dan disahihkannya, ini disetujui oleh Adz-Dzahabi. Albani mengatakan dalam Silsilah Hadits Shahih : Hadits ini seperti yang disebutkan oleh Hakim, kemudian Albani juga mensahihkannya dalam kitab Shahih Targhib wa Tarhib : 3165

¹³²⁾ HR. Tirmizi : 2466 dan dia mengatakan Hadits ini Hasan, dan Ibnu Majah : 4108, Ahmad : 2/358, Hakim dan disahihkannya serta dikuatkan oleh Adz-Dzahabi : 2/443, serta disahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Targhib wa Tarhib : 3166, dalam Silsilah Hadist Shahih : 3/346 , dalam Shahih Tirmizi : 2/593

¹³³⁾ QS. Asy-Syuura : 20

سمعت رسول الله ﷺ يقول: ((من كانت الدنيا همّه فرّق الله عليه أمره، وجعل فقره بين عينيه، ولم يأتها من الدنيا إلا ما كُتِبَ له، ومن كانت الآخرة نيته جمع الله له أمره، وجعل غناه في قلبه، وأتته الدنيا وهي راغمة)).

" Saya mendengar Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : siapa saja yang menjadikan dunia sebagai prioritasnya maka Allah akan memecah belah urusannya, menjadikan kemiskinan ada di depan matanya, sementara dia tidak akan mendapatkan dunia itu kecuali sesuai dengan apa yang sudah dituliskan untuknya, dan siapa saja yang menjadikan akhirat sebagai niat utamanya maka Allah akan mengumpulkan urusan-urusannya, menjadikan kekayaan di dalam hatinya dan dunia akan datang kepadanya meskipun dia tidak mencarinya " ¹³⁴⁾.

23. Hadits Anas bin Malik - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata :

قال رسول الله ﷺ: ((من كانت الآخرة همّه جعل الله غناه في قلبه، وجمع له شمله، وأتته الدنيا وهي راغمة، ومن كانت الدنيا همّه، جعل الله فقره بين عينيه، وفرّق عليه شمله، ولم يأتها من الدنيا إلا ما قدر له)).

" Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Siapa saja yang menjadikan akhirat sebagai fokus hidupnya maka Allah akan menjadikan kekayaan di hatinya dan mengumpulkan kesibukannya serta dunia akan datang kepadanya meskipun dia tidak mencarinya, sementara siapa yang menjadikan dunia sebagai fokus hidupnya maka Allah akan menjadikan kemiskinan di depan matanya, Allah akan memecah belah kesibukannya dan dunia tidak akan didapatkannya kecuali

¹³⁴⁾ HR. Ibnu Majah : 4105. Dishahihkan oleh Albani dalam Silsilah Hadits Shahih : 950 dan dalam Shahih Al-Jaami' : 5/351

sesuai dengan apa yang sudah ditaqdirkan untuknya" ¹³⁵⁾ .

24. Hadits Abu Musa Al-Asy'ari - Radiyallahu 'Anhu – bahwasanya Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda :

((من أحب دنياه أضرَّ بآخرته، ومن أحب آخرته أضر بدنياه، فآثروا ما يبقى على ما يفنى)).

" *Siapa yang lebih mencintai dunia maka dia akan merusak akhiratnya, dan siapa saja yang mencintai akhirat maka dia akan mengurangi dunianya, oleh karena itu dahulukanlah apa yang kekal diatas sesuatu yang fana (akan hancur/habis)"* ¹³⁶⁾.

25. Dari Abu Musa al-Asy'ari tatkala ajal beliau sudah dekat, beliau mengatakan :

يا معشر الأشعريين ليبلغ الشاهد الغائب، إني سمعت رسول الله ﷺ يقول: ((حلاوة الدنيا مرة الآخرة،

ومرة الدنيا حلاوة الآخرة))

" *Wahai sekalian keluarga Asy'ari, hendaklah siapa yang hadir diantara kalian menyampaikan (apa yang akan aku sebutkan) kepada saudara-saudaranya yang tidak datang, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : Manisnya dunia merupakan kepahitan akhirat, dan kepahitan dunia merupakan manis akhirat"* ¹³⁷⁾.

- Yang kesembilan belas : **mengetahui bahwasanya Allah ta'ala akan mengumpulkan orang-orang beriman dengan keturunan,** kedua orang tua dan keluarganya serta orang-orang yang dicintainya di dalam sorga. Tidak ada lagi perpisahan setelahnya, sebagaimana firman Allah :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ^ج

¹³⁵⁾ HR. Tirmizi : 2465 dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmizi : 2/593 dan dalam Silsilah Hadits Shahih : 949-950

¹³⁶⁾ HR. Ahmad : 4/412, Ibnu Hibban : 709, Hakim : 4/319. Imam Al-Munziri mengatakan dalam kitab Targhib wa Tarhib hadits nomor 4744: " Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya Tsiqah (bisa dipercaya). Kemudian dia menyebutkan hadits pendukung lainnya dalam Hadits-hadits Shahih nomor : 3287

¹³⁷⁾ HR. Hakim dan dia mengatakan Hadits ini shahih, pendapat ini disetujui oleh Adz-Dzahabi : 3/310, dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Targhib wa Tarhib : 3248

" Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka"¹³⁸⁾.

Imam Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan : Allah ta'ala mengungkapkan keutamaan, kemuliaan, nikmat, kelembutan dan kebaikan-Nya kepada hambanya, yaitu : seorang mukmin apabila diikuti oleh keturunannya dalam keimanan tersebut maka mereka akan mengikuti orang tua mereka juga dalam kedudukan di akhirat nanti meskipun mereka tidak melakukan amalan sebaik amalan mereka (orang tua), ini untuk menentramkan hati orang tua terhadap anak-anak mereka ketika tempat mereka bersama-sama nanti, maka Allah akan mengumpulkan mereka dengan cara terbaik yaitu menambah pahala mereka yang kurang dengan amalan-amalan yang sempurna, dan ini tidak mengurangi sedikitpun dari amalan dan kedudukan mereka, supaya mereka bisa bersama-sama ¹³⁹⁾. Ini merupakan keutamaan yang diberikan Allah kepada anak-anak berkat amalan orang tua mereka. Adapun keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua berkat dari do'a anak-anak mereka adalah sebagaimana yang disebutkan dalam hadits :

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله ﷺ: ((إن الله ليرفع الدرجة للعبد الصالح في الجنة فيقول: يا ربّ

أنى لي هذه؟ فيقول: باستغفار ولدك لك))

" Dari Abu Hurairah - Radiyallahu 'Anhu – dia berkata : Rasulullah - Shalallahu 'Alaihi wa Aalihi Wasallam – bersabda : sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat bagi seorang hamba yang shaleh di sorga, kemudian hamba itu berkata : Ya Tuhanku, dari mana aku mendapatkan ini semua ? Maka Allah mengatakan : ini adalah karena istighfar dari anakmu untuk dirimu" ¹⁴⁰⁾.

¹³⁸⁾ QS. Ath-Thuur : 21

¹³⁹⁾ Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karangan Ibnu Katsir hal : 1268, 4/243

¹⁴⁰⁾ HR. Ahmad : 2/209, Imam Ibnu Katsir mengatakan dalam tafsirnya : Sanad hadits ini shahih

'Allamah As-Sa'di rahimahullah mengatakan : ini merupakan salah satu kesempurnaan nikmat yang didapatkan oleh penghuni surga, yaitu Allah mengumpulkan mereka dengan keturunan mereka yang juga beriman karena keimanan yang mereka wariskan, sehingga keturunan mereka tersebut menjadi beriman juga. Tentu saja akan lebih utama kalau seandainya mereka diikuti oleh keturunan mereka berdasarkan keimanan yang tumbuh dari diri mereka sendiri. Mereka yang disebutkan oleh Allah akan mengikuti orang tua mereka di tempat-tempat mereka di surga meskipun amalan mereka tidak sama dengan amalan orang tua mereka. Ini merupakan balasan dari Allah untuk orang tua mereka dan tambahan pahala bagi mereka, meskipun demikian ini sedikitpun tidak mengurangi pahala dan amalan orang tua ¹⁴¹⁾. Inilah dia kemenangan yang sangat besar.

Kita berdoa kepada Alla semoga mengumpulkan kita di surga Firdaus yang tertinggi bersama dengan orang tua, anak-anak, istri-istri dan semua keluarga serta orang-orang yang kita cintai, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan mau mengabulkan doa hamba-Nya.

Tidak diragukan lagi bahwa terpisah dengan keturunan, keluarga dan orang-orang yang dicintai merupakan kerugian yang nyata, sebagaimana firman Allah ta'ala :

قُلْ إِنَّ الْخُسْرَيْنَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٥﴾

" Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata" ¹⁴²⁾.

Yaitu orang-orang yang terpisah dan tidak akan pernah bertemu lagi selamanya, bisa jadi keluarga mereka masuk ke dalam surga sementara mereka masuk ke

¹⁴¹⁾ Tafsir Taisiir Kariim Rahmaan karangan Syekh As-Sa'di : 815, dan lihat juga Tafsir Thabari : 22/467-470, Tafsir Baghawi : 4/238

¹⁴²⁾ QS. Az-Zumar : 15

dalam neraka, atau semuanya masuk ke dalam neraka tetapi mereka tetap tidak bisa berkumpul dan tidak pula bisa bergembira, inilah dia kerugian yang sangat nyata ¹⁴³⁾.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman :

وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَدِيٍِّّ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ
مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾ وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَشِيعَاتٍ مِّنَ الذُّلِّ يَنْظُرُونَ مِّن طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِينَ
ءَامَنُوا إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ



" Dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu. dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk Karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal". ¹⁴⁴⁾

Imam Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan: mereka dibawa ke dalam neraka sehingga tidak bisa merasakan kenikmatan sedikitpun selama-lamanya, diri mereka merugi, dipisahkan antara mereka dan orang-orang yang mereka cintai, sahabat-sahabat, keluarga dan saudara-saudara mereka, sungguh mereka sangat merugi ¹⁴⁵⁾.

Diceritakan bahwa ada orang shaleh yang ditinggal mati oleh anaknya, dia menjadi sangat sedih dan murung sampai-sampai dia tidak mau makan dan minum. Berita ini sampai kepada Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, maka beliaupun menulis sya'ir berikut ini kepada orang shaleh tersebut;

Saya turut berduka bukan karena saya yakin dengan kehidupan dunia

Tapi karena ini merupakan sunnah agama

Orang yang meninggal itu tidak akan kekal karena sudah mati

¹⁴³⁾ Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karangan Ibnu Katsir : 1151

¹⁴⁴⁾ QS. Asy-Syuura : 44-45

¹⁴⁵⁾ Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karangan Ibnu Katsir : 1194

Demikian juga orang hidup tidak akan kekal meskipun lama hidupnya ¹⁴⁶⁾

Semoga Shalawat dan Salam tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabat beliau semuanya, demikian juga bagi orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan sampai hari akhir.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sa'ad bin Ali bin Wahf Al-Qahthany

Malam Minggu, 4 / 10 / 1429 H

¹⁴⁶⁾ Lihat buku Bardu al-akbaad 'inda faqdi al-aulaad karangan Ibnu Nashiruddin : 67